

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau metode kualitatif (*field research*). Jenis kualitatif adalah sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹ Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai acuan dasar. Metode penelitian menjadi alat bagi peneliti untuk melakukan analisis data. Analisis data dapat menemukan sebuah kesimpulan dari penelitian.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diharapkan mampu mendapatkan data yang akurat. Karena dalam pandangan penelitian kualitatif bersifat menyeluruh atau tidak dapat dipisah-pisahkan (*holistic*). Sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, melainkan keseluruhan keadaan sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 9-10.

² *Ibid.*, hal. 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 207.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.⁴ Penelitian kualitatif yang sifatnya *deskriptif analitik*, merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.⁵

Penulis mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek. Data yang telah diperoleh tersebut di deskripsikan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang sudah tertera dan menjadikan dasar dari penelitian ini. Penulis memaparkan hasil tersebut dengan kehati-hatian, apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan serta tanpa rekayasa keadaan sebenarnya yang terjadi di pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek dalam hal pendistribusian zakat melalui pemberdayaan masyarakat.

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hal. 29.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik, Edisi 1, Cetakan 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 87.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek. Lembaga tersebut berlokasi di Jl. Pemuda, Krajan, Surondakan, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kode pos 66316.

Peneliti memilih Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek sebagai tempat penelitian, karena peneliti melihat dalam Lembaga Pengelola Zakat yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki sistem manajemen yang baik terutama dalam hal strategi pendistribusian zakat yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti telah melaksanakan proses Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga tersebut kurang lebih satu bulan.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif seorang peneliti wajib hadir secara langsung di lapangan, karena pada penelitian jenis ini merupakan instrumen utamanya.⁶ Peneliti diharuskan hadir ke langan untuk proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti harus menyadari dengan serius bahwa dirinya sendirilah yang merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data sekaligus melaporkan dari hasil yang telah diperoleh dari kegiatan lapangan. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan konsisi dan situasi yang terjadi di lapangan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 223.

Untuk menunjang keberhasilan seorang peneliti dalam pengumpulan data, diperlukannya hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian baik sebelum maupun setelah memulai tahap penelitian. Berhubungan dengan hal demikian, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek dan beberapa staff anggota dan pelaksana di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.
2. Peneliti diberikan surat izin penelitian sesuai dengan prosedur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek untuk melaksanakan penelitian.
3. Memperkenalkan diri terlebih dahulu dan dilanjutkan melakukan penggalan informasi berupa wawancara dengan pimpinan dan staff pelaksana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek yang terlibat dalam pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.
4. Membuat jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan pimpinan, staff pelaksana dan petugas BTB di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.
5. Sebagai penguat penelitian, maka peneliti melakukan penggalan informasi terhadap orang yang menerima pendistribusian zakat (mustahik).
6. Melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah teragendakan

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti, semua keterangan atau informasi yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *ekstern*.⁷ Data intern adalah data yang diperoleh daridalam suatu instansi atau lembaga. Sedangkan data ekstern adalah data yang bersumber dari luar instansi atau lembaga. Data ekstern sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer dan *Intern*

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek terkait strategi pemberdayaan mustahik melalui program Trenggalek Makmur yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak lembaga BAZNAS maupun mustahik untuk menemukan data-data yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang digunakan untuk memperkuat data primer. Data ini diperoleh dari majalah, buletin, dokumen-dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap penyajian sebuah penelitian.

⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan pengamatan bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung berarti pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang terjadi saat penyelidikan.⁸ Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di lembaga BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan pengamatan dan melihat dari proses pendistribusian zakat serta dalam memberdayakan masyarakat sekitar Kabupaten Trenggalek.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yakni antara pewawancara dan narasumber atau informan.⁹ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

8. ⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, Cet. 1*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

⁹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian...*, hal. 133.

menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰

Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan panduan wawancara. Panduan tersebut terkait pedoman wawancara atau tanya jawab langsung. Hal tersebut dilakukan agar proses wawancara terstruktur dengan baik. Sehingga dapat memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah itu, peneliti merekam atau mencatat hasil wawancara untuk validitas penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari informan secara terinci.

Peneliti menggunakan alat bantu instrument berupa buku tulis dan polpoin untuk mencatat informasi dari informan. Peneliti juga dapat merekam hasil wawancara menggunakan *handphone*. Peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan, staff pelaksana, serta mustahik di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan *handphone* sebagai media dokumentasi dan brosur serta dokumen-dokumen lainnya sebagai penguat dalam perolehan data. Peneliti mendapat dokumentasi dalam bentuk arsip atau buku tentang BAZNAS Kabupaten Trenggalek, buku tentang pengelolaan hingga pendistribusian zakat, website BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 137.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ini ketika peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan memilah dan memilih data yang dianggap penting dan data yang tidak dianggap penting lagi. Analisis data yang ada di lapangan menurut pendapat buku model Miles dan Huberman ada tiga tahapan yang harus di analisis dan dikerjakan mengenai penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci.¹¹ Jadi dapat dikatakan reduksi data adalah suatu bentuk memilih dan meringkas hal pokok yang terfokus pada hal-hal yang diperoleh di lapangan. Setelah itu data yang ditampilkan akan lebih jelas dan lebih mudah di kumpulkan. Jika terdapat data yang asing, maka dipastikan data itu menjadi pusat fokus dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan dan hubungan antar

¹¹ *Ibid.*, hal. 247.

kategori dan teks yang bersifat naratif, atau bisa saja disebut dengan cerita dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.¹²

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Tahapan dalam penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dan fokus peneliti berdasar analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskriptisi atau gambaran dari suatu objek sebelumnya yang masing remang-remang sehingga setelah diteliti maka hasil dari penelitian ini menjadi lebih jelas.¹³ Hasil kesimpulan itu kemudian ditampilkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan pada hasil kajian penelitian yang dilakukan. Dan hasilnya itu lah yang dijadikan hasil dari penyajian data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan kredibilitas dan validitas penelitian, maka dalam penelitian kualitatif yang perlu dilaksanakan adalah pemeriksaan keabsahan data yang ditemukan. Dari hasil penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.¹⁴ Untuk mendukung pengecekan keabsahan temuan memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak adanya jarak), semakin

¹² *Ibid.*, hal. 249.

¹³ *Ibid.*, hal. 253.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 256.

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terjadi *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari peneliti.¹⁵ Dalam hal tersebut peneliti dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian dan memperoleh data yang riil sesuai dengan pengamatan yang dilakukan saat bersama narasumber.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶

3. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian ini kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara¹⁷. Terdapat dua macam triagulasi yang dipergunakan untuk mendukung keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu

a. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber merupakan pengujian kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁸ Triagulasi sumber dilakukan peneliti dengan menguji kreadibiltas data pendistribusian atau penyaluran bantuan dana zakat

¹⁵ *Ibid.*, hal. 271.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 272.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 270.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 274.

kepada para mustahik yang menerima zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

b. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik merupakan pengujian kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁹ Data dari observasi, wawancara dan dokumentasi di *cross check* kembali. Apabila terdapat perbedaan dari hasil tersebut, maka peneliti akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada pimpinan atau staff BAZNAS Kabupaten Trenggalek untuk memastikan data yang lebih benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diperlukan agar proses penelitian lebih fokus dan terarah. Tahap-tahap penelitian yang digunakan, sebagai berikut:²⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi kegiatan dalam menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian, menilai lapangan, memilih informan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan meliputi pengumpulan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dimana data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 274

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127-148.

3. Analisis Data

Pelaksanaan yang dilakukan dalam analisis data ini, yaitu menganalisis data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari strategi pemberdayaan mustahik dari pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek kepada para mustahik sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Kemudian melaksanakan penafsiran data yang diperoleh, sesuai dengan konteks permasalahan yang disamaan dengan pengecekan keabsahan data, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan ketentuan dan memberikan makna sesuai dengan penelitian yang diteliti.

4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan kegiatan penyusunan hasil penelitian yang diperoleh dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti berkonsultasi hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing.